

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI PERMAINAN PESAN BERANTAI PADA ANAK USIA DINI DI TK RIAN KUMARAJAYA

Hilda Widyanti¹, Erni Nurul Rohmah², Sadikin Akhyadi³, Dedah Jumiati⁴

¹TK Rian Kumarajaya, Jalan Gedong V Komplek Gedong X Padalarang

²RA Anak Kreatif, Jalan Batujajar, Kp. Pasir Paku Rt 02 / Rw 03 138

³IKIP Siliwangi, JalanJenderalSudirmanCimahi

⁴IKIP Siliwangi, JalanJenderalSudirmanCimahi

¹putricimahi609@gmail.com, ²erninurul82@gmail.com ³ades.akhyadi@gmail.com,

⁴dedahcimahi@gmail.com

Abstract

Speaking skills are very important for an early child. The ability to speak is a verbal form of communication that is used to communicate smoothly so that other people can understand what children are up to. But most early children still have trouble speaking. Many of the factors behind it, one of which is the lack of creativity of the suspended teacher to provide the stimulus in children is applying an attractive learning method for early childhood. One method of learning that can be used is the method of chain message play. It uses a class action research method with a model of the Kemmis and Taggart cycles. Research subject is child group B 15 of them. Based on a pediatric research with the structure of infant speech 13%, cycle I 27% and cycle II 66%. From the data gained it could be referenced that child's speech level can be improved through a chain message game. It may add a full count of the child's vocabulary from information received in sentences or words, so that the child's speaking skills can be trained and can communicate with the environment. So the ability to talk a child can be improved.

Keywords: *early childhood speech, chain message playing.*

Abstrak

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang sangat penting bagi anak usia dini. Kemampuan berbicara adalah bentuk komunikasi secara lisan untuk menyampaikan maksud dengan lancar sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan anak. Namun pada umumnya anak usia dini masih mengalami kesulitan dalam hal berbicara. Banyak faktor penyebab hal tersebut, salah satunya adalah kurangnya kreatifitas guru disekolah untuk memberikan stimulus pada anak dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan permainan pesan berantai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model siklus Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 orang. Berdasarkan hasil penelitian, presentase kemampuan berbicara anak pada prasiklus yaitu 13%, siklus I 27% dan siklus II 66%. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa melalui permainan pesan berantai dapat menambah pembendaharaan kata/ kosakata anak dari informasi yang diterima berupa kalimat atau kata, sehingga keterampilan berbicara anak dapat terlatih, sehingga kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : Kemampuan berbicara, anak usia dini, permainan pesan berantai.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia dan menentukan keberhasilan pembangunan nasional karena pendidikan memberikan bimbingan dan asuhan yang menciptakan anak yang mampu menunjukkan individualitas sendiri dengan nilai-nilai pancasila sehingga anak memiliki kesiapan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang akan terjadi dalam berbagai kehidupan di masyarakat dan negara.

Pendidikan diselenggarakan sejak usia dini, yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak, sebagaimana juga dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 BAB I butir 14 (dalam Rohanida, 2015), mengemukakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Partini (dalam Rohanida, 2015) mengemukakan bahwa pada masa kanak-kanak atau usia dini, salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang adalah kemampuan berbahasa, karena penguasaan berbahasa sangat erat hubungannya dengan kemampuan kognitif anak, cara berbicara anak menggambarkan sistematis hanya dalam berfikir.

Kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi merupakan alat untuk menyatakan pikiran serta pendapat kepada orang lain dan juga berfungsi

untuk menyatakan imajinasi dan emosional anak. (dalam Aisyah, dkk 2011:1.17) karakteristik kemampuan bahasa anak usia taman kanak-kanak atau usia dini (usia 5-6 tahun) adalah sudah dapat mengucapkan 2500 kosa kata, lingkup kosa kata yang diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan (kasar, halus), sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik serta dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Keterampilan berbahasa anak usia dini terdiri dari empat aspek yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Dengan demikian pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi anak dituntut mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara. Anak yang satu dapat, lebih cepat, lebih luwes, lebih rumit dalam mengungkapkan bahasanya, ataupun lebih lambat dari yang lain. Perkembangan berbicara anak berawal dari anak menggomam maupun membeo. Melatih kemampuan berbicara pada anak usia dini dengan baik tidaklah mudah, oleh karena itu perlu ditingkatkan pengembangan kemampuan berbicara dengan menirukan dan menyebutkan suara yang didengarnya, karena dengan berbicara anak dapat menghayati lingkungan disekitarnya dan mendengarkan pendapat orang lain melalui indera pendengaran, kemampuan berbicara ini terkait dengan kesanggupan anak dalam menangkap isi pesan secara benar dari orang lain. Anak dapat mengingat suatu informasi jika mereka

mendapat kesempatan untuk membicarakannya baik untuk dirinya sendiri maupun di tunjukan kepada orang lain, berbicara melibatkan proses kognitif (berfikir) dan kosa kata yang sama, namun ada perbedaan bahasa sehingga anak dapat menerima dan mengekspresikan bahasa dengan cara yang unik dan bersifat individual yang meliputi kosa kata dan intonasi suara yang digunakan anak.

Pengembangan pembelajaran kemampuan berbicara memerlukan berbagai metode yang variatif dan menyenangkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak. Konsep “*bermain sambil belajar*” perlu dilaksanakan secara kreatif dan inovatif, sehingga anak merasa suatu permainan yang menyenangkan. Kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan dengan salah satu permainan pesan berantai, permainan ini pun dapat menambah pengetahuan anak sambil bermain. Menurut Piaget dalam (Hasibuan, 2014), mengatakan bermain menunjukkan realita anak-anak yaitu adaptasi terhadap hal-hal yang baru. Dengan bermain anak beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam bermain anak menggunakan bahasa baik berbicara dengan temannya atau sekedar menyatakan pikirannya (*thinking about*).

Namun kenyataan anak di PAUD belum banyak menguasai kosa kata sehari-hari yang di dengar, dijelaskan atau disampaikan oleh guru maupun teman sebaya mereka. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbicara anak sehari-hari di sekolah maupun dilingkungan mereka sendiri. Rendahnya kemampuan berbicara anak diduga disebabkan karena media pembelajaran yang kurang menarik, sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga menyebabkan anak merasa bosan. untuk

itu pendidikan di PAUD dituntut untuk dapat mengembangkan bahasa anak melalui permainan yang menyenangkan. Dengan penggunaan permainan pesan berantai ini diharapkan agar anak lebih tertarik dan mampu berbicara dengan baik.

Hasil Observasi di Taman Kanak-kanak Rian Kumarajaya, peneliti menemukan kemampuan berbicara anak belum maksimal, anak belum bisa menggunakan 5-6 kata dalam satu kalimat, anak terkadang belum bisa mengungkapkan isi hatinya (pendapat, sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk dapat berkomunikasi, pembendaharaan kata anak yang masih kurang dan sebagian anak mengalami kesulitan mengungkapkan apa yang dibicarakan guru. Selain itu Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berbahasa khususnya kemampuan berbicara anak kurang sesuai dan terkesan monoton sehingga kurang menarik bagi anak.

Permainan pesan berantai yaitu permainan yang membisikan sebuah pesan berupa kalimat kepada teman kelompoknya secara berurutan. Pemain pertama menerima bisikan/ pesan kepada pemain kedua tentang apa yang telah didenagnya. Kemudian anak kedua menyampaikan ke anak ketiga demikian seterusnya. Pemain yang terakhir kemudian menyampaikan kepada guru dan kesemua teman yang ada.

Melalui permainan pesan berantai anak TK dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dalam aspek mendengar, dan berbicara (Yudha, dan Rudyanto 2014:130). Manfaat lainnya dari permainan pesan berantai seperti yang dikemukakan oleh Jefree dkk (dalam Hasibuan, 2014), ialah dapat melatih kemampuan menyimak anak, ketepatan dalam menerima informasi

dari orang lain yang sekaligus memperhatikan ketepatan dan keakuratan informasi tersebut, serta menambah pembendaharaan kata/kosakata anak dari informasi yang diterima berupa kalimat atau kata, sehingga keterampilan berbicara anak dapat terlatih dan dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui permainan ini juga, selain melatih keterampilan berbahasa seperti menyimak dan berbicara juga melatih anak untuk belajar kecepatan.

Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti akan mengambil judul Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Permainan Pesan Berantai pada Anak Usia Dini di TK Rian Kumarajaya Padalarang.

KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI

Secara sempit berbicara adalah bentuk komunikasi dengan menggunakan bahasa lisan. Secara umum berbicara merupakan proses penugasan gagasan dalam bentuk ujaran (Yeti Mulyati, 2011:6.3). Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.

Berbicara merupakan cara anak berkomunikasi dengan sekitarnya (dalam jumiatin,2017:24), Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi secara umum, sedangkan tujuan pengembangan berbicara anak usia dini yaitu agar anak mampu mengungkapkan isi hatinya (pendapat, sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk dapat berkomunikasi. Menurut Dhieni, (dalam

Partini. 2015) ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan bicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan, aspek kebahasaan meliputi ketetapanucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata dan ketetapan sasaran pembicaraan.

Dhieni (2005) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi:

1. Ketetapan ucapan
2. Penempatan tekanan nada, sendi, dan durasi yang sesuai
3. Pilihan kata
4. Ketetapan sasaran pembicaraan.

Tahapan perkembangan awal ujaran anak terdiri dari tiga tahapan yaitu(Suhartono, 2005):

1. Tahap penamaan

Pada tahap ini anak mengasosiasikan bunyi-bunyi yang pernah di dengarnya dengan benda, peristiwa, situasi, kegiatan, dan sebagainya yang pernah dikenal melalui lingkungannya.

2. Tahap telegrafis

Pada tahap ini anak mampu menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata. Anak menggunakan dua atau tiga kata untuk mengganti kalimat yang berisi maksud tertentu dan nada hubungannya dengan makna.

- 3). Tahap transformasional

Pada tahap ini anak sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan sesuatu. Pada tahap ini anak sudah mulai berani mengtransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, tahapan berbicara anak TK kelompok B (5-6 tahun) berada pada tahap transformasional. Pada tahap tersebut anak sudah dapat berani bertanya, menyuruh, menyanggah, menginformasikan sesuatu serta berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam. Menurut (dalam Aisyah 2011:6.42). Tanyailah anak tentang masa kini, masa lalu dan masa yang akan datang, berbicara tentang “Bagaimana jika?”, diskusi ini membantunya berpikir tentang hubungan sebab akibat dan membantunya membuat perkiraan keterampilan berpikir, mintalah anak memberikan arahan dan penjelasan yang sederhana, Lakukanlah permainan kata-kata dengan suara dan huruf. Permainan kata-kata akan membangunkesadaran anak tentang persamaan dan perbedaan di antara suara-suara, dan ini penting dalam belajar membaca, diskusikan aturan-aturan percakapan dengan anak, anak mungkin membutuhkan keterampilan bercakap-cakap dan pengambilan giliran berbicara.

PERMAINAN PESAN BERANTAI

Permainan pesan berantai yaitu permainan yang membisikkan sebuah pesan berupa kalimat kepada teman kelompoknya secara berurutan, pemain pertama menerima bisikan/pesan kepada pemain kedua tentang apa yang telah didengarnya, kemudian anak kedua menyampaikan ke anak ketiga demikian seterusnya. Pemain yang terakhir kemudian menyampaikan kepada guru atau semua teman yang ada.

Sesuai dengan namanya, dalam permainan ini setiap pemain membisikkan pesan sebuah kalimat kepada teman kelompoknya secara berurutan, pemain pertama menerima

bisikkan pesan dari gurunya atau bisa juga berupa tulisan dari gurunya kemudian menyampaikannya apa yang telah didengarnya kepada pemain kedua, pemain kedua menyampaikannya pula kepada pemain ketiga, demikian seterusnya. Pemain terakhir kemudian menyampaikannya kepada gurunya kembali untuk mendapatkan nilai. Besarnya nilai dari setiap kelompok didasarkan pada tingkat kesalahan yang dilakukan (dalam Rosyidi, Abdul 2009:84).

Langkah-langkah permainan pesan berantai menurut (Hasibuan, 2014), adalah :

- a. Permainan pesan berantai ini terdiri atas minimal dua kelompok.
- b. Masing-masing kelompok terdiri atas minimal 3-4 orang.
- c. Guru membisikkan pesan kosakata atau kalimat yang dibisikkan kepada anak yang paling depan pada masing-masing kelompok.
- d. Kosa kata tersebut selanjutnya dibisikkan kepada anak dibelakangnya demikian sampai anak terakhir.
- e. Kelompok yang tercepat dan benar maka dialah yang menjadi pemenangnya.

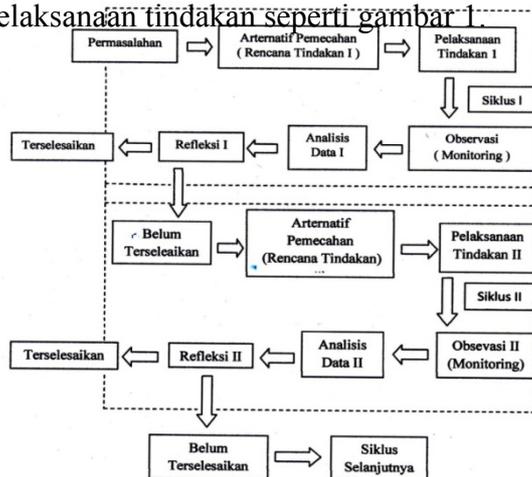
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model penelitian Kemmis dan McTaggart. (menurut Arikunto. 2010), Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru kelas dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meringkatkan praktik pembelajaran di kelas secara

berkesinambungan, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Maka dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis akan menerapkan permainan pesan berantai untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Juli 2018 sampai dengan 16 Agustus 2018 pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 di TK Rian Kumarajaya kecamatan Padalarang, kabupaten Bandung Barat dengan subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B Tk Rian Kumarajaya dengan jumlah murid 15 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan melalui perencanaan, observasi dan refleksi dengan alur pelaksanaan tindakan seperti gambar 1.

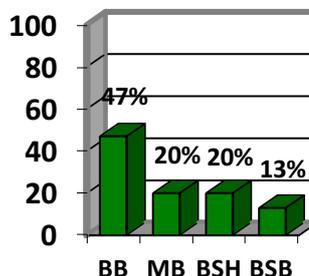


Gambar 1.
Alur Pelaksanaan Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL HASIL

Berikut ini adalah gambar grafik yang menunjukkan prosentase perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B TK Rian Kumarajaya pada saat Pra siklus.

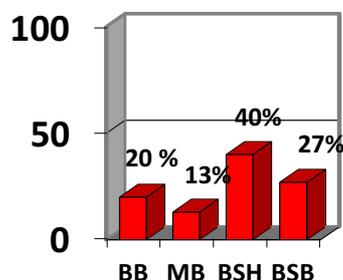
Grafik 1.
Penilaian Prasiklus Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak



Berdasarkan grafik di atas, hasil observasi kemampuan berbicara anak pada pra siklus ini menunjukkan bahwa anak yang berada pada kategori belum berkembang sebanyak 47 %, anak yang berada pada kategori mulai berkembang sebanyak 20 %, anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 20 %, dan anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik sebanyak 13 %.

Oleh karena itu dari latihan awal yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B TK Rian Kumarajaya masih rendah. Disamping itu ketuntasan belajar anak usia dini secara klasikal hanya mencapai 13 %.

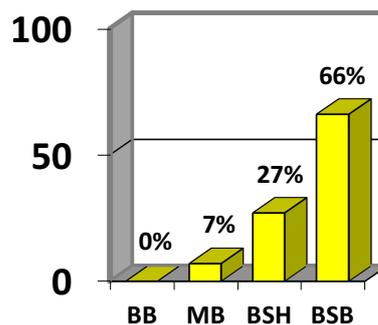
Grafik 2.
Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Siklus I



Berdasarkan grafik di atas hasil observasi kemampuan berbicara anak pada siklus I ini menunjukkan bahwa

anak yang berada pada kategori belum berkembang sebanyak 20% atau sebanyak 3 orang anak, anak yang berada pada kategori mulai berkembang sebanyak 13% atau sebanyak 2 orang anak, anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 40% atau sebanyak 6 orang anak, dan kategori berkembang sangat baik sebanyak 27% atau sebanyak 4 orang anak. Maka dengan ini dinyatakan bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B TK Rian Kumarajaya pada tindakan siklus I telah mengalami perubahan dan kemajuan. Namun karena target pencapaian yang diharapkan peneliti dan guru kelas belum mencapai sasaran maka guru dan peneliti sepakat untuk melakukan tindakan siklus II.

Selain observasi pada tingkat kemampuan berbicara anak yang secara khusus dilakukan pada setiap pertemuan di siklus I pengamatan untuk guru dan anak pun dilakukan sejak awal sampai akhir pembelajaran terkait dengan kegiatan keseluruhan di dalam kelas menggunakan lembar observasi. Setiap aspek yang diamati disusun mengacu pada RPPH dan ditujukan terhadap guru kelas kelompok B TK Rian Kumarajaya.



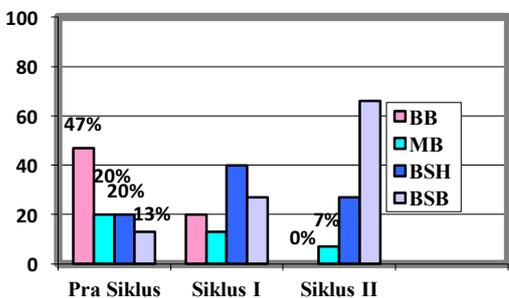
Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa hasil observasi kemampuan berbicara anak pada siklus II ini menunjukkan bahwa anak yang berada pada kategori belum berkembang adalah 0 % atau tidak ada, anak yang berada pada kategori mulai berkembang sebanyak 13% atau sebanyak 2 orang anak, dan anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan adalah 40% atau sebanyak 6 orang anak. Sedangkan kategori berkembang sangat baik adalah 47% atau sebanyak 7 orang anak.

Dengan demikian maka kemampuan berbicara anak kelompok B TK Rian Kumarajaya mengalami peningkatan yang sangat baik.

Grafik 3
Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Siklus II

Grafik 4.
Penilaian Rekapitulasi Nilai

Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Permainan Pesan berantai I Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Berdasarkan grafik 4. di atas hasil observasi kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di TK Rian Kumarajaya telah mengalami perubahan dari awal pra siklus hingga dilakukannya tindakan siklus II. Pada awal siklus kategori BB (Belum Berkembang), berada pada tingkat persentasi yang paling tinggi yakni mencapai 47% atau sebanyak 7 orang anak dari jumlah keseluruhan anak. Perkembangan berbicara anak pada kategori MB (Mulai Berkembang) baru mencapai 20 % atau sebanyak 3 orang anak saja dari jumlah keseluruhan. Perkembangan berbicara anak pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) hanya mencapai 20% atau hanya sebanyak 3 orang anak dari jumlah keseluruhan anak. Dan perkembangan anak pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) mencapai 13 % atau sebanyak 2 orang saja.

Namun setelah dilakukan tindakan siklus I dan tindakan siklus II, perkembangan berbicara anak pada kategori BB (Belum Berkembang) mengalami perubahan yang baik di akhir siklus yakni 0 % atau tidak ada seorang anak pun yang berada pada kategori ini. Perkembangan berbicara anak yang berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 7% atau sebanyak 1 orang anak saja. Perkembangan berbicara anak yang berada pada kategori BSH (Berkembang

Sesuai Harapan) sebanyak 27% atau sebanyak 4 orang anak. Dan perkembangan anak yang berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) meningkat sebanyak 66% atau sebanyak 10 orang anak

Berdasarkan hal tersebut maka dengan ini dinyatakan bahwa kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B TK Rian Kumarajaya telah mengalami peningkatan yang sangat baik melalui permainan pesan berantai. Penelitian mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dalam kemampuan berbicara anak melalui permainan pesan berantai, rekapitulasi penilaian dari prasiklus, siklus I dan siklus II

Tabel 1
Penilaian Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak Melalui Permainan Pesan Berantai

Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
BB	47 %	20 %	0 %
MB	20%	13 %	7 %
BSH	20 %	40 %	27 %
BSB	13 %	27 %	66 %

Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus I terlebih dahulu anak-anak usia dini kelompok B TK Rian Kumarajaya diberi observasi awal sebagai latihan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki oleh anak usia dini. Hasil observasi awal menunjukkan kemampuan berbicara anak-anak usia dini dibawah rata-rata dari jumlah maksimal seluruh anak yakni 47% atau 7 orang anak yang kemampuan berbicaranya belum berkembang, 20% atau sebanyak 3 orang anak yang mulai berkembang dan masih memerlukan stimulasi dan latihan, 20%

atau sebanyak 3 orang anak yang kemampuan berbicaranya berkembang sesuai harapan, dan 13% atau sebanyak 2 orang anak yang kemampuan berbicaranya berkembang sangat baik.

Pada tindakan siklus I bahwa kemampuan berbicara anak dalam menyampaikan pesan, mengulang kalimat yang telah didengar, menirukan kembali 4-5 urutan kata secara klasikal hanya 20 % atau sebanyak 3 orang anak dari 15 orang anak yang belum berkembang, 13% atau 2 orang anak dari 15 orang anak mulai berkembang, 40 % atau 6 orang anak dari 15 orang anak berkembang sesuai harapan, dan 27 % atau sebanyak 4 orang anak dari 15 orang anak berkembang sangat baik

Hal ini menunjukkan peningkatan ketika hasil observasi awal dilakukan. Peningkatan ini bisa terjadi walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum sepenuhnya sesuai dengan skenario pembelajaran yang dilakukan guru di siklus I baru mencapai kisaran 90%

Menurut hasil observasi pada pelaksanaan tindakan untuk siklus II yang menggunakan metode bercakap-cakap, demonstrasi, unjuk kerja dan tanya jawab, peneliti memiliki beberapa hal penting untuk pembahasan ini.

Penerapan pembelajaran melalui permainan pesan berantai pada siklus II ini sudah lebih baik dari sebelumnya. Pada siklus ini guru sudah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, hal ini nampak ketika anak-anak usia dini terlihat antusias pada saat mengikuti permainan tersebut.

Upaya guru dalam memperbaiki kelemahan di siklus I sangat baik. Guru juga sudah dapat membimbing anak-anak usia dini selama proses pembelajaran dengan baik. Guru telah berupaya memperbaiki segala

kekurangan yang di dapat pada tindakan siklus sebelumnya.

Pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa penguasaan konsep berbahasa dengan materi kemampuan berbicara yaitu menerima pesan mengulang kembali kalimat yang telah didengar yang terdiri dari 4-5 urutan kata dengan lancar dan artikulasi yang jelas secara klasikal telah mengalami peningkatan.

Sebelumnya pada saat observasi siklus I hasilnya baru mencapai 20% atau sebanyak 3 orang anak dari 15 anak yang belum berkembang atau masih mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicaranya, 13% atau sebanyak 2 orang anak dari 15 anak yang mulai muncul perkembangannya sehingga masih memerlukan stimulasi, 40% atau sebanyak 6 orang anak dari 15 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, dan 27% atau sebanyak 4 orang anak dari 15 anak yang kemampuan berbicaranya sudah berkembang sangat baik.

Tetapi ketika telah dilaksanakan observasi pada siklus II dalam penguasaan konsep kemampuan berbicara melalui permainan pesan berantai hasilnya menunjukkan dari 15 orang anak usia dini, 66% atau sebanyak 10 orang anak usia dini yang berkembang sangat baik, 27 % atau sebanyak 4 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan, 7% atau sebanyak 1 orang anak yang mulai berkembang, dan 0% atau tidak ada anak yang belum berkembang sehingga pada akhirnya hasil ketuntasan skenario pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada akhirnya dapat mencapai 100%.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai prosedur penelitian. Kuantitas pertemuan dalam setiap siklus berdasarkan pada isi materi yang di

bahas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui metode kegiatan permainan pesan berantai yang menerapkan strategi pelajaran anak usia dini yaitu mendengarkan instruksi, mengolah konsep, menerima/menyampaikan pesan yang disampaikan, mengulang kalimat yang didengar yang terdiri dari 4-5 urutan kata dan berbicara lancar dengan artikulasi yang jelas.

Pada saat sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus I terlebih dahulu anak-anak usia dini kelompok B TK Rian Kumarajaya diberi observasi awal sebagai latihan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki oleh anak usia dini. Hasil observasi awal menunjukkan kemampuan berbicara anak-anak usia dini dibawah rata-rata dari jumlah maksimal seluruh anak yakni 47% atau 7 orang anak yang kemampuan berbicaranya belum berkembang, 20% atau sebanyak 3 orang anak yang mulai berkembang dan masih memerlukan stimulasi dan latihan, 20% atau sebanyak 3 orang anak yang kemampuan berbicaranya berkembang sesuai harapan, dan 13% atau sebanyak 2 orang anak yang kemampuan berbicaranya berkembang sangat baik.

PEMBAHASAN

Dengan demikian tentu hal ini mengharuskan perlu dilakukannya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara di kelas tersebut. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran kemampuan berbahasa pada kemampuan berbicara anak menggunakan permainan pesan berantai pada siklus I, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode kegiatan bermain yaitu permainan pesan berantai belum optimal dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran yang telah disepakati dan disusun antara peneliti

dan guru. Pada saat siklus ini guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, masih kurang memberi kesempatan pada anak usia dini untuk lebih bereksplorasi, kurang mengarahkan anak usia dini untuk aktif dalam berbicara.

Selain itu peneliti juga melihat bahwa pada pertemuan siklus I guru belum dapat mengorganisasikan waktu dengan baik sehingga ada kegiatan pembelajaran yang terlewat. Selain itu ada beberapa langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan inti kurang jelas dalam menjelaskannya kepada anak usia dini. Peneliti mencatat tindakan yang diberikan guru dalam pembelajaran khususnya dalam penerapan permainan pesan berantai, kurang maksimal dalam memberikan kesempatan pada anak-anak usia dini untuk merespon penjelasan guru. Pada saat akhir pembelajaran guru hanya melaksanakan *review* kegiatan tidak melaksanakan *recalling* dan refleksi bersama anak usia dini. Padahal kegiatan tersebut sangat penting karena dengan kegiatan refleksi anak usia dini akan mengetahui apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan dalam pembelajaran.

Dalam hal keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran melalui kegiatan permainan pesan berantai khususnya pada siklus I yang menggunakan metode demonstrasi, unjuk kerja, tanya jawab, dan bercakap-cakap semakin baik dari setiap pertemuannya. Guru pun cukup baik dalam memotivasi dan memberikan apresiasi dan penghargaan berupa pujian kepada anak-anak usia dini.

Dalam hal pembelajaran berkaitan dengan perkembangan anak usia dini, peneliti mengamati pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yaitu tidak semua anak usia dini aktif dalam

kegiatan pembelajaran masih ada anak-anak yang tidak fokus asyik bermain dan mengobrol dengan temannya.

Hasil observasi tindakan siklus I ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak dalam menyampaikan pesan, mengulang kalimat yang telah didengar, menirukan kembali 4-5 urutan kata secara klasikal hanya 20% atau sebanyak 3 orang anak dari 15 orang anak yang belum berkembang, 13% atau 2 orang anak dari 15 orang anak mulai berkembang, 40% atau 6 orang anak dari 15 orang anak berkembang sesuai harapan, dan 27% atau sebanyak 4 orang anak dari 15 orang anak berkembang sangat baik

Hal ini menunjukkan peningkatan ketika hasil observasi awal dilakukan. Peningkatan ini bisa terjadi walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum sepenuhnya sesuai dengan skenario pembelajaran yang dilakukan guru di siklus I baru mencapai kisaran 90 %

Menurut hasil observasi pada pelaksanaan tindakan untuk siklus II yang menggunakan metode bercakap-cakap, demonstrasi unjuk kerja dan tanya jawab, peneliti memiliki beberapa hal penting untuk pembahasan ini.

Penerapan pembelajaran melalui permainan pesan berantai pada siklus II ini sudah lebih baik dari sebelumnya. Pada siklus ini guru sudah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, hal ini nampak ketika anak-anak usia dini terlihat antusias pada saat mengikuti permainan tersebut.

Upaya guru dalam memperbaiki kelemahan di siklus I sangat baik. Guru juga sudah dapat membimbing anak-anak usia dini selama proses pembelajaran dengan baik. Guru telah berupaya memperbaiki segala kekurangan yang di dapat pada tindakan siklus sebelumnya.

Adapun kekurangan yang peneliti amati pada tindakan siklus II ini guru masih belum optimal mengorganisasikan waktu sehingga pada kegiatan penutup guru tidak melakukan kegiatan refleksi pada pertemuan pertama dan kedua.

Secara umum ketuntasan pembelajaran yang dilakukan guru akhirnya bisa mencapai 100% pada pertemuan ketiga. Hal tersebut dikarenakan guru sudah dapat mengorganisasikan waktu dengan baik.

Hasil observasi tindakan siklus II menunjukkan bahwa penguasaan konsep berbahasa dengan materi kemampuan berbicara yaitu menerima pesan mengulang kembali kalimat yang telah didengar yang terdiri dari 4-5 urutan kata dengan lancar dan artikulasi yang jelas secara klasikal telah mengalami peningkatan.

Sebelumnya pada saat observasi siklus I hasilnya baru mencapai 20% atau sebanyak 3 orang anak dari 15 anak yang belum berkembang atau masih mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicaranya, 13% atau sebanyak 2 orang anak dari 15 anak yang mulai muncul perkembangannya sehingga masih memerlukan stimulasi, 40% atau sebanyak 6 orang anak dari 15 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, dan 27% atau sebanyak 4 orang anak dari 15 anak yang kemampuan berbicaranya sudah berkembang sangat baik.

Tetapi ketika telah dilaksanakan observasi pada siklus II dalam penguasaan konsep kemampuan berbicara melalui permainan pesan berantai hasilnya menunjukkan dari 15 orang anak usia dini, 66% atau sebanyak 10 orang anak usia dini yang berkembang sangat baik, 27 % atau sebanyak 4 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan, 7% atau sebanyak 1 orang anak yang mulai berkembang, dan 0 % atau tidak ada

anak yang belum berkembang sehingga pada akhirnya hasil ketuntasan skenario pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada akhirnya dapat mencapai 100 %.

Menurut (MS Yudha, dan Rudyanto 2004:130), mengemukakan bahwa keterampilan bahasa dalam berbicara, anak TK bisa dilakukan dengan cara membagi-bagi nya ke dalam kelompok-kelompok yang kemudian memainkan sebuah permainan pesan berantai. Contoh dalam permainan ini anak-anak di bagi dalam beberapa kelompok. Setiap keompok diberi serangkaian kalimat atau cerita yang harus diucapkan kembali secara berantai oleh setiap anggota kelompok, misalnya, "Budi sedang makan nasi". Melalui permainan ini akan terjadi suatu ketergantungan positif diantara anggota-anggota kelompok, dimana setiap anak TK memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan kembali rangkaian kalimat tersebut.

Melalui permainan pesan berantai anak TK dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dalam aspek mendengar, menyimak dan berbicara (dalam MS Yudha, dan Rudyanto 2004:130).Manfaat lainnya dari permainan pesan berantai seperti yang dikemukakan oleh Jefree, dkk (dalam Hasibuan, 2014), ialah dapat melatih kemampuan menyimak anak, ketepatan dalm menerima informasi dari orang lain yang sekaligus memperhatikan ketepatan dan keakuratan informasi tersebut, dan menambah pembendaharaan kata/kosakata anak dari informasi yang diterima berupa kalimat atau kata, sehingga keterampilan berbicara anak dapat terlatih sehingga anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.Melalui permainan ini juga selain melatih keterampilan berbahasa seperti menyimak dan berbicara juga akan melatih anak untuk belajar

kecepatan dalam menangkap informasi dari orang lain dan sekaligus memperhatikan ketepatan dan keakuratan informasi tersebut. Informasi tersebut bisa berupa kata, kalimat, baik kalimat perintah, kalimat seru, kalimat berita dan lain-lain (dalam Rosyidi, Abdul 2009:84).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi awal tingkat perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di TK Rian Kumarajaya yang awalnya masih rendah telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan permainan pesan berantai.Melalui metode permainan pesan berantai meningkatkan perkembangan berbicara anak usia dini menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak.Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan melalui permainan bagi anak usia dini menjadi lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Terbukti dengan hasil observasi kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di TK Rian Kumarajaya telah mengalami perubahan dari awal pra siklus hingga dilakukannya tindakan siklus II. Pada awal siklus kategori BB (Belum Berkembang), berada pada tingkat persentasi yang paling tinggi yakni mencapai 47 % atau sebanyak 7 orang anak dari jumlah keseluruhan anak. Perkembangan berbicara anak pada kategori MB (Mulai Berkembang) baru mencapai 20 % atau sebanyak 3 orang anak saja dari jumlah keseluruhan. Perkembangan berbicara anak pada kategori BSH (Berkembang Sesuai

Harapan) hanya mencapai 20% atau hanya sebanyak 3 orang anak dari jumlah keseluruhan anak. Dan perkembangan anak pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) mencapai 13% atau sebanyak 2 orang saja. Namun setelah dilakukan tindakan siklus I dan tindakan siklus II, perkembangan berbicara anak pada kategori BB (Belum Berkembang) mengalami perubahan yang baik di akhir siklus yakni 0 % atau tidak ada seorang anak pun yang berada pada kategori ini. (dalam Aisyahdkk. 2011)

2. Berdasarkan hal tersebut maka dengan ini dinyatakan bahwa kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B TK Rian Kumarajaya telah mengalami peningkatan yang sangat baik melalui permainan pesan berantai. Selain kemampuan berbicaranya yang terlatih melalui permainan ini juga secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam hal aspek yang lainnya, seperti kemampuan bersosialisasi dengan teman, belajar mengendalikan dan mengelola emosi anak dengan baik dan wajar, belajar bekerjasama dengan teman, dan menumbuhkan sikap percaya diri, sportifitas dalam permainan dan belajar mentaati aturan permainan.

Permainan Bisik Berantai. (online) tersedia <http://jurnal.mahasiswa.ac.id>, diakses 8 November 2017.

Jumiatin, D, (2017). *Memahami Permasalahan Anak Usia Dini* : Sumedang Alqaprint Jatinangor.

Partini. (2015). *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui fP Permainan salur Kata* (online) tersedia <http://simki.unpkediri.ac.id>, diakses 25 Januari 2018.

Rohanida. (2015). *Penerapan permainan Pesan berantai Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa.* (online) tersedia <http://repositor.rohanida.ac.id>, diakses 6 November 2017.

Rosyidi, A. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab.* Malang: UIN-Malang Press.

Yudha, MS dan Rudyanto. (2004). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK.* Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Tenaga Kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* Jakarta :Universitas Terbuka
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Hasibuan, R. (2014). *Meningkatkan Kemampuan menyimak Melalui*